

PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS *SOFT SKILLS*
(Studi Analisis Isi terhadap Novel *Negeri 5 Menara* karya A.
Fuadi)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

| | |
|---------------------------------------|------------------------------------------------------|
| PERPUSTAKAAN | |
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K T-2012 058 PAI | No. REG : T-2012/PAI/058 ASAL BUKU : TANGGAL : |

Oleh :

KUTEB SYARIFUDDIN
NIM. D01208124

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

ABSTRAKSI

Soft skills adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri) dibagi kedalam dua jenis yaitu *soft skills interpersonal* dan *soft skills intrapersonal*, sebenarnya konsep tentang *soft skills* ini manifestasi dari multiple intelligence atau macam-macam kecerdasan, di dalam *soft skills* juga mengandung kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, kedisiplinan dll.

Novel *Negeri 5 Menara* merupakan wujud manifestasi penulis yaitu A. Fuadi ketika belajar di Pondok Madani, kisah hidupnya bersama teman, lingkungan, guru dan kiyai di Pondok Madani dapat dijadikan pelajaran, motivasi, introspeksi dsb, sehingga penulis memiliki ide untuk mengulasnya menjadi karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Inti dari pada pengaplikasian dan pengembangan *soft skills* yaitu menuju kesuksesan, kesuksesan tentu dibarengi dengan perjuangan yang besar, perjuangan yang besar tentunya diperoleh dengan bersungguh-sungguh dan selalu termotivasi, mantra *man jadda wajada* cukup ampuh untuk diterapkan kemudian *man shabara dzafira* menjadi api yang menyemangati untuk meraih mimpi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam berbasis *soft skills* dalam novel “*Negeri 5 Menara*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ideologi penulis, mengetahui pendidikan Islam berbasis *soft skills* yang terkandung dalam novel “*Negeri 5 Menara*” ini.

Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku-buku, yang ada relevansinya dengan masalah penelitian. Kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Adapun metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *kualitatif deskriptif*.

Urgensi *soft skills* dalam dunia pendidikan tidak boleh dipandang sebelah mata, untuk mewujudkan kualitas anak bangsa yang lebih baik maka perlu pembelajaran berbasis *soft skills*, yang mana Islam sangat memperhatikan aspek-aspek yang mencakup interpersonal dan personal skills.

Pendidikan Islam berbasis *soft skills* yang terurai dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu mengenai disiplin, adaptasi, mandiri, komunikatif, motivasi dan semangat, intropeksi, jiwa kepemimpinan, serius, empati dan kerjasama tim.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| SAMPUL DALAM..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 7 |
| E. Metode Penelitian | 8 |
| F. Definisi Operasional | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam..... | 19 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 19 |
| 2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam..... | 21 |
| 3. Fungsi Pendidikan Islam | 25 |
| 4. Tujuan Pendidikan Islam | 26 |
| 5. Nilai Pendidikan Islam | 29 |
| B. Landasan Konseptual <i>Soft Skills</i> | 30 |
| 1. Pengertian <i>Soft Skills</i> | 30 |

| | | |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| | 10. Kerjasama Tim | 103 |
| | B. Urgensi <i>Soft Skills</i> dalam Dunia Pendidikan | 104 |
| | C. Upaya Pengembangan <i>Soft Skills</i> dalam Pendidikan..... | 106 |
| BAB V | PENUTUP | 110 |
| | A. Kesimpulan | 110 |
| | B. Saran | 111 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel fenomenal *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi yang baru-baru ini difilmkan dan ditayangkan di teater di seluruh Indonesia merupakan novel trilogi pertama yang sangat monumental, bagaimana tidak novel yang terinspirasi oleh pengalaman pribadi penulis ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bertujuan untuk membangun peradaban bangsa. Kaitannya dengan dunia pendidikan novel ini menggambarkan sosok peserta didik yang memiliki *soft skills* yang menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian seseorang (*personal development*), novel ini patut untuk dijadikan media pendidikan karena novel ini memberi stamina dan semangat akan pembaharuan pendidikan di Indonesia terutama dalam sumber daya manusianya bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan mempunyai *soft skills* yang sangat efektif untuk dikembangkan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Novel ini menceritakan pendidikan manusia secara komprehensif, sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal dan budi manusia serta mendidik imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi yang dimiliki.¹

¹ Abdul Aziz, Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj.Syarif Hade Masyah Makhfud Lukman Hakim, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12-13.

Melalui pendidikan *soft skills* maka seseorang tidak hanya diantarkan untuk memahami dan menguasai dunia akademik yang ditekuninya, akan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya dan mensosialisasikan kemampuannya tersebut kepada khalayak dan bahkan juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Cerita ini berawal dari kemelut persoalan yang dialami oleh tokoh bernama Alif (sosok A.Fuadi) dimana keinginan orangtuanya menyuruhnya belajar di Pondok Pesantren sementara ia tidak ingin, akan tetapi kepatuhan kepada orangtuanyalah yang akhirnya ia menuruti kehendak orang tuanya, dengan berbekal dorongan dari orang tua akhirnya Alif lulus test ujian masuk pondok Madani, disana Alif menemukan teman-teman baru, ia belajar berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga ia mampu beradaptasi dengan lingkungannya, bermula dari enam orang sahabat yang mempunyai cita-cita melanjutkan studi ke luar negeri sementara salah satu tokoh bernama Baso yang harus menghentikan langkahnya belajar di Pondok Madani karena

Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan menuai atau berhasil demikianlah pepatah Arab yang menjadi semangat dan motivasi bagi para santri tersebut yang begitu akrab karena hubungan struktural dan kultural sebagai santri yang sama-sama mencari ilmu di negeri orang. Tekadnya untuk melanjutkan studi ke luar negeri diimbangi dengan giat belajar di pesantren, selalu mempunyai motivasi tinggi dan motivasi itu tumbuh dari dalam diri mereka (*self motivation*). Tidak cukup *man jadda wajada* untuk memenangkan hidup Alif. Rupanya mantra kedua *man shabara dhafira* siapa yang bersabar akan beruntung cukup membuat motivasi semakin menggebu, berbekal dua pepatah arab mereka songsong hidup ini agar mampu menaklukkan dunia.

Dalam dunia pendidikan dikatakan bahwa keberhasilan seseorang sebagian besar berasal dari kemampuannya dalam penguasaan keterampilan sosial yang meliputi kejujuran, etika, inisiatif, kerjasama dalam tim, kepemimpinan, motivasi diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

4. Bagi peneliti guna memenuhi salah satu persyaratan lulus program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam skripsi Saudara Siswo Purwadi yang berjudul "*Implementasi Pengembangan Soft skills di SMK Negeri 1 Singosari*" Universitas Negeri Malang tahun 2009, dijelaskan untuk membentuk sikap atau attitude (*soft skills*) yang baik kepada peserta didiknya melalui character building dan mengembangkan atribut *soft skills* yang lain melalui berbagai bentuk dan kegiatan. Atribut *soft skills* yang dikembangkan dikelompokkan menjadi empat, yaitu pengenalan diri, pengembangan diri, kedisiplinan, dan safety atau keselamatan kerja yang semua aspek tersebut merupakan bagian dari kemampuan dasar siswa.

Dalam Skripsi saudara Fatih Rahmat Murtadho yang berjudul *"Pendidikan Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohisan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IPIEMS Surabaya"* IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011, dijelaskan bahwa melalui *soft skills* siswa mengembangkan apa yang telah dimiliki dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih representatif karena *soft skills* yang telah dimiliki diasah dengan kegiatan yang positif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subyek atau non-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Langkah yang dilakukan adalah menganalisis teks sastra (novel) untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam berbasis *soft skills* yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004),

Pendidik (Prof. Dr. Elfindri, S.E, M.A dkk.), *12 Langkah Manajemen Diri; Self Management* (Aribowo Prijosaksono, Marlan Mardianto), *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru* (Ali Mudlofir), *The Hard Truth About Soft skills* (Peggy Klaus), *Holistik Soft skills* (Prof. Dr. I Nyoman Sucipta).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan Islam berbasis *soft skills* yaitu dengan melakukan penulisan pustaka (percetakan). Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Membaca novel *Negeri 5 Menara* secara keseluruhan.
- Memahami isi novel yang telah dibaca dan berkaitan erat dengan masalah *soft skills*.
- Menganalisis paragraf demi paragraf, bab demi bab, dan melakukan pengklasifikasian.
- Mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung *soft skills*.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan nilai moral yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

BAB I : Membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat tentang kajian pustaka yang meliputi: a. Tinjauan pendidikan Islam: pengertian pendidikan Islam, sumber dan dasar pendidikan Islam hingga nilai-nilai pendidikan Islam, b. Landasana konseptual *soft skills* meliputi: pengertian *soft skills*, kategori *soft skills*, perbedaan *soft skills* dan *hard skills* serta contoh kongkrit dalam proses pembelajaran, c. Tinjauan tentang novel meliputi: pengertian novel, fungsi novel hingga unsur novel, d. Pengertian pendidikan Islam berbasis *soft skills*

BAB III : Membahas tentang gambaran umum novel *Negeri 5 Menara* meliputi: sinopsis novel *Negeri 5 Menara*, biografi penulis,

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Tinjauan Etimologi

Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *at-tarbiyah*, namun terdapat istilah lain seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbiy*, *yurbiy* dan *rabbaniy*. Sedangkan dalam Hadits hanya ditemukan kata *rabbaniy*. Menurut Abdul Mujib masing-masing tersebut memiliki kesamaan makna walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan.¹

Istilah lain dari pendidikan adalah *ta'lim*, merupakan *masdar* dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampain, pengertian, pengetahuan dan keterampilan.

b. Tinjauan Terminologi

1) *Tarbiyah*

Al-Abrasyi meberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya,

¹ Abdul Mujib, *Hakikat Pendidikan Islam*, makalah tidak dipublikasikan PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 1997, h. 2.

1) Al-Qur'an

Firman Allah:

Artinya

2) Sunah

Firman Allah SWT:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan *filosofi*.¹²

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *iahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum

204. ¹² Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teroritis*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h.

²⁰ Iyo Mulyono, *Dari Karya Tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*, (Bandung : Yrama Widya, 2011), h. 98.

Disamping itu, *soft skills* juga bisa diterjemahkan ke dalam kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengembangkan perasaan positif (positive feeling), selalu dan bisa untuk berfikir positif (positive thinking), dan mempunyai kebiasaan positif (positive habits) yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk orang lain (Sultoni, 2008)

Inti daripada itu semua bahwa *soft skills* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, kebahagiaan yang

a. Intrapersonal Skill

Manajemen waktu merupakan alat yang efektif untuk membantu seseorang maupun organisasi meraih sasarannya sehingga penting untuk memahami dan mengamalkan ilmu manajemen waktu. Bagaimanapun juga, waktu adalah karunia Allah SWT yang bersifat tidak dapat disimpan, tidak dapat diulang, dan tidak dapat dihentikan.

Waktu adalah konsep yang terbentuk dari perbandingan suatu saat dengan saat yang lain. Relativitas waktu bukanlah sesuatu yang relatif dalam hal mempercepat atau memperlambat jam, ia berasal dari fakta bahwa setiap sistem material, sampai ke partikel- partikel pada tingkatan sub atom, bekerja pada tingkat kecepatan yang berbeda- beda. Dalam lingkungan dimana waktu diperlambat, detak jantung seseorang, tingkat pembelahan sel, dan aktivitas otaknya akan berjalan dengan lebih lambat.

4) *Transforming Believe* (Transformasi Keyakinan)

5) *Transforming Character* (Transformasi Karakter)

Karakter adalah kualitas mental dan sifat-sifat yang membuat seseorang berbeda dari yang lainnya. Kata dalam bahasa Inggris (*Character*) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu tergores atau mencap.

³⁰ Ali Mudlofir, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 40.

Karakter sangatlah penting karena merupakan faktor utama di dalam perjalanan hidup kita. Ini memengaruhi bagaimana kita melihat diri kita, bagaimana kita berhubungan dengan orang lain dan oleh sebab itu bagaimana mereka berhubungan dengan kita, cara kita berurusan dengan perubahan - perubahan dalam kehidupan dan bagaimana kita memandang dunia. secara umum, ada tiga langkah dalam proses ini:

³¹ Shravasti Dhammika, *Karakter dan Pembentukan Karakter*, Artikel. At : <http://selfyparkit.wordpress.com>. diakses 21 Juli 2010.

belajar . ketika kita senang dan menikmati belajar, kita akan belajar lebih baik.³⁴

b. Interpersonal Skill

Yaitu kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempeertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan. Kemampuan ini meliputi :³⁵

1) *Social Insight*

Yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan mengamati reaksi- reaksi atau perubahan terhadap orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal atau non- verbal. Kemampuan ini mencakup 3 macam, yaitu :

a) Kesadaran Diri

Rogacion (1996) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan seorang pribadi menginsafi totalitas keberadaanya sejauh mungkin, kesadaran diri yang tinggi merupakan salah satu pondasi dari berkembangnya kecerdasan emosi seseorang, menurut Goleman (1995) seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi- emosinya, sehingga seseorang akan lebih mampu menyadarinya.³⁶

³⁴ Colin Roce Malcom, *Accelerated For The 21 Learning Century*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2006), h. 92.

³⁵ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005), h. 23.

³⁶ Ibid., h. 45.

seseorang bertindak laku yang benar dalam situasi sosial. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari dimensi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.³⁹

(5) Gaya burung hantu, sama seperti rubah, burung hantu, dia lebih positif dalam memandang suatu konflik, sehingga baginya konflik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dengan mengurangi ketegangan-ketegangan yang muncul.

2) *Social Sensitivity*

Yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi- reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukanya baik secara verbal maupun non verbal.

a) Sikap Empati

Empati adalah tindakan untuk memahami, menyadari, dan sensitif pada apa yang dialami orang lain atau kemampuan seseorang yang secara aktif dan penuh perhatian mampu memahami dan merasakan suasana hati orang lain.

Orang yang mempunyai sikap empati akan mampu menggerakkan emosi positif dalam diri orang-orang yang dipimpinnya. Bahkan, mereka mampu mendeteksi dan mendiagnosis kelemahan dan kekuatan dari konstituennya. Sebagai akibat dari empati ini, akan tampak gairahnya untuk memperkuat kredibilitas dan

e) Kepemimpinan Yang Efektif⁵¹

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk meraih suatu tujuan dan mengarahkan sejumlah sumber daya untuk mencapai visi dan misi tertentu. Proses ini dilakukan dengan menerapkan atribut kepemimpinan seperti : nilai, etika, karakter, pengetahuan dan keterampilan. Ada 2 dasar kepemimpinan yang efektif, yaitu rasa saling percaya dan adanya komunikasi.

Tidak semua pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi. Sebagian pemimpin malah membawa kemunduran untuk yang dipimpinnya.

4. Perbedaan *Soft Skills* dan *Hard Skills* dalam Proses Pembelajaran

Perbedaan *soft skills* dan *hard skills* adalah jika *soft skills* dikatakan sebagai kemampuan yang mencakup intrapersonal skill dan interpersonal skill dan juga *soft skills* yaitu kemampuan diluar kemampuan teknis maka *hard skills* yaitu kemampuan teknis.

Secara sederhana, *soft skills* dapat dikatakan sebagai semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya yang baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya.

⁵¹ Adang Surahman, *Sukses dengan Soft Skill*, h. 112.

⁵³ Ibid, h. 165-166.

menceritakan kehidupan sehari-hari tentang seseorang atau keluarga yang meliputi kehidupan lahir batin.⁵⁴

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel adalah novel syarat utamanya adalah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiakan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka. Yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Tradisi novel hiburan terikat dengan pola-pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi sosial, sedang novel hiburan Cuma berfungsi personal. Novel berfungsi sosial lantaran novel yang baik ikut membina orang tua masyarakat menjadi manusia. Seding novel hiburan tidak memperdulikan

⁵⁴ Nursito, *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*, (Yogyakarta : Adicita, 2000), h. 101.

- ## 5) Gaya Bahasa

Macam-macam gaya bahasa:

- a) personifikasi: gaya bahasa ini mendeskripsikan benda-benda mati dengan cara memberikan sifat -sifat seperti manusia.
- b) simile (perumpamaan): gaya bahasa ini mendeskripsikan sesuatu dengan penibaratan.
- c) hiperbola: gaya bahasa ini mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek berlebihan.

Melalui pendidikan ini, maka seseorang tidak hanya diantarkan untuk memahami dan menguasai dunia akademik yang ditekuninya, akan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya dan mensosialisasikan kemampuannya tersebut kepada khalayak dan bahkan juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis *soft skills* adalah pendidikan yang mengintegrasikan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* sehingga peserta didik memiliki kepribadian muslim yang mampu mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya dan mensosialisasikan kemampuannya tersebut kepada khalayak dan bahkan juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

⁵⁶ Nursyam, 2012, *Pendidikan Soft Skills*, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=1585>, diakses 04 Mei 2012.

GAMBARAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA*

1. Sinopsis Novel *Neger i 5 Menara*

Prestasi yang diraih oleh pengarang Ahmad Fuadi antara lain pencapaian novel *Negeri 5 Menara* tak hanya soal rekor penjualannya saja. Di luar prestasi itu, novel *Negeri 5 Menara* juga berhasil menyabet sejumlah penghargaan lain. Pada bulan Desember 2010, Anugerah Pembaca Indonesia memberikan penghargaan “*Buku dan Penulis Fiksi Terfavorit 2010*” kepada novel *Negeri 5 Menara* dan Ahmad Fuadi. Goodreads Indonesia sebagai penyelenggara Anugerah Pembaca Indonesia sebelumnya telah menyeleksi lebih dari dua belas ribu buku hasil karya penulis Indonesia yang tersedia dalam data goodreads.com selama tahun 2009-2010. Selain itu, *Negeri 5 Menara* juga berhasil masuk sebagai salah satu nominasi *Khatulistiwa Literary Award*.(Suharni, 2009). Novel ini memenangkan penghargaan Liputan 6 Awards dengan kategori motivasi dan edukasi pada bulan Mei 2011.

Film *Negeri 5 Menara* pun telah mencuri perhatian masyarakat

Dipersatukan oleh hukuman jeter berantai, Alif berteman dekat dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung dan Baso dari Gowa. Di bawah menara masjid yang menjulang, mereka berenam kerap menunggu maghrib sambil menatap awan lembayung yang berarak pulang ke ufuk. Di mata belia mereka, awan-awan itu menjelma menjadi negara dan benua impian masing-masing. Kemana impian jiwa muda ini membawa mereka?. Mereka tidak tahu. Yang mereka tahu adalah jangan

terduga, Baso , teman Alif yang paling pintar dan paling rajin memutuskan keluar dari PM karena permasalahan ekonomi dan keluarga.

Kepergian Baso, membangkitkan semangat Alif, Atang, Dulmajid, Raja dan Said untuk menamatkan PM dan menjadi orang sukses yang mampu mewujudkan cita-cita mereka menginjakkan kaki di Benua Eropa dan Amerika.

Novel ini benar-benar memberikan inspirasi bagi siapa saja yang ingin sukses dan berhasil, bahwa dimana ada usaha disitu ada jalan. Dan ikhlaslah dalam menjalani apapun yang ada di kehidupan kita, niscaya usaha dan keikhlasan hati akan diridhoi Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini juga mengajarkan saya untuk : jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun. Tuhan sungguh Maha Mendengar.

2. Biografi Penulis¹

Nama : Ahmad Fuadi

Tanggal Lahir : Sumatera Barat, 30 Desember 1972

Ahmad Fuadi lahir di Maninjau, Sumatra Barat, 30 Desember 1972 adalah seorang praktisi konservasi, novelis dan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi, diakses 01 Mei 2012

semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran best seller tahun 2009.

Memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan kuliah Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran, setelah lulus menjadi wartawan Tempo. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportasenya di bawah bimbingan para wartawan senior Tempo. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University. Merantau ke Washington DC bersama Yai, istrinya yang juga wartawan Tempo-adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA. Berita bersejarah seperti peristiwa 11 September 2001 dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chevening untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Kini, penyuka fotografi ini menjadi Direktur Komunikasi di sebuah NGO konservasi: The Nature Conservancy

Riwayat Pendidikan Ahmad Fuadi:

- a. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (1988-1992) Alumni
Gontor 1992

branding, internal / eksternal publikasi, dan manajemen risiko. Mewakili TNC di arena nasional dan internasional. Bekerja sama dengan berbagai staf TNC di lebih dari tiga puluh negara di dunia.

Penghargaan dan Beasiswa:

- a. SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, National University of Singapore, 1997
- b. Indonesian Cultural Foundation Inc Award, 2000-2001
- c. Columbian College of Arts and Sciences Award, The George Washington University, 2000-2001
- d. The Ford Foundation Award 1999-2000
- e. CASE Media Fellowship, University of Maryland, College Park, 2002
- f. Beasiswa Fulbright, Program Pascasarjana, The George Washington University, 1999-2001
- g. Beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London 2004-2005
- h. Longlist Khatulistiwa Literary Award 2010
- i. Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010
- j. Penulis/Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia 2011
- k. Liputan 6 Award, SCTV untuk Kategori Pendidikan dan Motivasi 2011

Pengalaman Mengajar:

- a. Trainer, Humas, Publikasi, menulis, fotografi. USAID-LGSP (2006-2007). Dihadiri oleh staf lembaga bantuan dari 8 propinsi di Indonesia.

4. Fenomenologi Novel *Negeri 5 Menara*

Sumbangsih yang diberikan novel *Negeri 5 Menara* terhadap pendidikan Islam sangat besar, karena mampu menggambarkan pendidikan pesantren secara komprehensif, representasi pendidikan pesantren yang terurai dalam novel ini mampu membungkam konstruk pemikiran bahwa pesantren

ANALISIS

A. Pendidikan Islam Berbasis *Soft Skills* dalam Novel Negeri 5 Menara

1. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An-Nisa: 59)

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha

maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan Time is money (waktu adalah uang), seperti ayat al-Qur'an Surat Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Dari ayat tersebut telah jelas dan gamblang bahwa Allah menekankan kerugian jika manusia sampai menyia-nyiaikan waktu. Allah bersumpah demi waktu karena menurut Syekh Muhamad Abdul hal itu menjadi kebiasaan orang-orang arab pada masa turunya Al-Qur'an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka itu terlontar kata-kata yang mempersalahkan waktu atau masa, "*Masa Sial*"

“Baso adalah anak paling rajin diantara kami dan paling bersegera kalau disuruh ke masjid. Sejak mendeklarasikan niat untuk menghafal lebih dari enam ribu ayat al-Qur’an di luar kepala, dia begitu disiplin menyediakan waktu untuk membaca buku favoritnya: Al-Qur’an butut yang dibawa dari kampung sendiri. (N5M : 92)

Berdasarkan uraian di atas sikap disiplin yang ditunjukkan Baso merupakan sikap yang perlu untuk diteladani, karena kunci

[illegible]

Teori kognitif dari Jean Piaget ini masih tetap diperbincangkan dan diacu dalam bidang pendidikan. Teori ini mulai banyak dibicarakan lagi kira-kira permulaan tahun 1960-an. Pengertian kognisi sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi diantara keduanya.

- a. Kematangan sebagai hasil perkembangan susunan syaraf.
- b. Pengalamanyaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunianya.
- c. Interaksi social, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan social.
- d. Ekullibrasi, yaitu adanya kemampuan atau system mengatur dalam diri organisme agar dia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

² Dahar Ranta Willis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1989), h. 19.

Bagai sebuah konspirasi besar untuk mencuci otak, metode total immenion bahasa ini cocok dengan lingkungan yang sangat mendukung. Apa yang kami dengar, kami lihat, kami tulis dan kami rasakan, semua dalam bahasa resmi, Arab dan Inggris. Mulai dari public announcement di masjid, berita radio yang selalu memutar BBC, VOA dan radio Timur Tengah, papan pengumuman, bahkan sampai komunikasi dengan mbok-mbok yang mengurus nasi di dapur. Para mbok yang sudah separo baya ini telah dikursuskan sehingga kalau memberi sepiring nasi kepada kami bukannya bilang “monggo” tapi akan bilang “tafadhal ya bunayya”, walau dengan aksen jawa timuran yang medok. (N5M : 134)

Dari beberapa kutipan di atas diungkapkan bahwa seorang pelajar yang ingin sukses harus bisa menempatkan dan menyesuaikan juga beradaptasi dengan lingkungannya, Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi orang yang fleksibel karena Islam juga fleksibel, oleh karena itu seorang santri yang belajar di pesantren harus giat belajar karena pesantren merupakan tempat menimba ilmu. Dengan beradaptasi maka seorang santri akan lebih mudah belajar, bergaul dan bersosialisasi dengan semuanya.

Dalam pandangan Islam, anak yang mandiri adalah “*anak yang mampu memenuhi kebutuhannya baik ghorizah (naluri) maupun hajatul udhowiyah (kebutuhan fisik) dilakukan sendiri (tidak*

Jadi, anak dikatakan mandiri jika dalam upaya pemenuhan kebutuhannya terdapat interaksi antara diri dan lingkungannya (*orang lain*) yaitu suatu interaksi yang lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Pada saat proses pemenuhannya anak dapat menempatkan posisi diri, orang lain dan alat pemuas kebutuhan (barang dan jasa) secara tepat. Dengan demikian ketika anak berupaya memenuhi kebutuhannya tidak dilakukan dengan cara menggantungkan orang lain, merebut dan menguasai milik orang lain.

عن أبي عبد الله الزبير بن العوام رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لأن يأخذ أحدكم أحبله ثم يأتي الجبل، فيأتي بحزمة من حطبٍ على ظهره فيبيعها، فيكف الله بها وجهه، خيرٌ له من أن يسأل الناس، أعطوه أو منعوه. رواه البخاري.

Artinya:

“Dari Abu Abdillah yaitu az-Zubair bin al-Awwam r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Niscayalah jikalau seseorang dari engkau semua itu mengambil tali-talinya – untuk mengikat – lalu ia datang di gunung, kemudian ia datang kembali – di negerinya – dengan membawa sebongkokan kayu bakar di atas punggungnya, lalu menjualnya, kemudian dengan cara sedemikian itu Allah menahan wajahnya – yakni dicukupi kebutuhannya, maka hal yang semacam itu

⁴ Taqiyuddin an-Nabhani, *Hakekat Berfikir Tentang Hidup*, (Bogor : Thariqul Izzah, 2003), h. 86-95.

Aku semakin panik, azan Ashar berkumandang tapi kartuku masih kosong. Aku hanya punya waktu 3 jam sebelum tenggat waktu penyerahan ke Tyson. Kawan-kawanku ikut prihatin. Said dan Raja bahkan dengan gagah berani menyatakan siap membantu untuk menjadi asisten jاسus. Tapi aku berpikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri, Nafsi-nafsi. Nasihat Kiai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku, “Mandirlah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju. I’timad ala nafsi, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi anutanmu”. Ya aku tidak boleh tergantung kepada belas kasihan orang lain. Aku menolak bantuan mereka dengan halus. (NSM : 81-82)

4. Komunikasi

Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis.

komunikator (seorang yang mengirimkan pesan) dan komunikan (seorang yang menerima pesan). Dan keduanya merupakan pasangan dalam proses komunikasi.

Kutipan di bawah ini menggambarkan betapa komunikasi itu sangat penting dilakukan:

Sehabis Isya, murid-murid berbondong-bondong memenuhi aula. Ratusan kursi disusun sampai ke teras untuk menampung tiga ribu orang. Semua orang mengobrol seperti dengungan ribuan tawon transmigrasi. Di panggung duduk berjejer beberapa ustad senior dan kiai. Sebuah tulisan besar menggantung sebagai latar: Pekan Perkenalan Siswa PM. (N58 : 48)

PM selalu berkomunikasi dengan sopan kepada kami para murid. Aku bersyukur dan berterima kasih diberi kepercayaan. Tapi aku bingung untuk memilih satu di antaranya. Aku suka mengembangkan bahasa, tapi aku juga menjadi penulis. Pilihan yang sulit . (N5M : 303)

Ransum kopi panas mengepul-ngepul ini cukup manjur. Setelah beberapa hirup, kantuk berkurang dan kami kembali mengobrol seru tentang cita-cita masa depan. Aku ingin menjadi Habibie atau wartawan, dan Dul ingin menjadi dosen. Aku ingin kuliah di Bandung, Dul ingin ke Surabaya, supaya dekat ke Madura, katanya. (N5M : 244)

Dengan gelas masing-masing kami menyauk kopi dari ember dan menyeruput minuman hangat sambil mengobrol; bersenda gurau santai. Minum kopi bersama miE kerap kami lakukan dengan rasa kopi bermacam-macani, mulai dari kopi aceh; kopi medan, kopi lampung, sampai kopi toraja. Tergantung siapa yang menerima paket dan dari mana kiriman kopi. (N5M : 273)

Dari beberapa kutipan di atas komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk *zoon politicon* manusia tidak

5. Motivasi dan Semangat

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi,

⁸ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90.

istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.¹⁰ Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:¹²

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), h. 73.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 60.

¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 73.

¹² Muhammad, Abu Bakar, *Hadits Tarbiyah I*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), h. 19.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11)

Selama sejam dia membuka-buka buku di halaman yang sudah dilipat, membacakan potongan berbagai kisah penulis inspirasi dari para tokoh, dan mengulasnya untuk mencocokkan dengan konteks kami. Hasilnya malam ini kami kehilangan kantuk dan hanyut dengan semangat yang meletup-letup. Itulah pelajaran Bahasa Arab gaya unik Ustadz Salman, selalu mencari jalan kreatif untuk terus memantik api potensi dan semangat kami. (N5M : 105)

[illegible]

Sudah sangat jelas bahwa motivasi dan semangat yang terurai dalam novel ini sangat inspiratif, nilai-nilai perjuangan untuk menjadi orang yang sukses perlu diaplikasikan dalam setiap pribadi muslim, motivasi perlu digali sedalam-dalamnya karena motivasi itu timbul selain dari orang lain tetapi dari diri sendiri, seperti yang diungkapkan

6. Introspeksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata muhasabah diartikan sebagai introspeksi. Sedangkan kata introspeksi diartikan sebagai peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dsb) diri sendiri.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata dalam tafsirnya: "Firman Allah وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ , maksudnya introspeksilah diri kalian sebelum kalian dihisab, dan perhatikan amalan sholeh yang telah kalian persiapkan untuk hari kemudian dan pertanggung jawaban di hadapan Allah.

“Akhi sekarang semakin banyak orang yang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode jasad adalah membangkitkan semangat untuk aware dengan ketidakberesan di masyarakat. Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari *kulil haqqa walau kaana murran*, katakanlah kebenaran walau itu pahit. Ini *self correction*, untuk membuat efek jera, dan yang paling penting memastikan semua warga PM sadar sesadar-sadarnya, bahwa jangan pernah meremehkan aturan yang sudah dibuat, sekecil apapun itu, itulah aturan dan aturan ada untuk ditaati, jelas wali kelas kami panjang lebar kepada seisi kelas. (N5M : 78)

Sadar dengan kelemahan masing-masing, aku dan Baso membuat pakta untuk melakukan simbiosis mutualisme. Dia memastikan hafalanku benar, sementara aku memastikan bahasa Inggrisnya bebas dari tajwid. Setiap malam Senin dan malam Kamis, kami memastikan kasur lipat kami saling berdekatan. Aku mulai mengeja hafalan mahfudzat untuk besok. Dalam gelap-gelap itu dia berbisik berkali-kali mengoreksi hafalanku. Kalau besok ada bahasa Inggris giliranku yang menyimak readingnya. Begitu berulang-ulang sampai salah satu dari kami mulai mendengkur. Ajaib cara ini ampuh untuk menghafal, walau dalam beberapa hari kemudian luntur lagi. (N5M : 118)

Amak, maafkan ananda karena sudah lama tidak memberi kabar berita. Ambo telah banyak membuat amak sedih akhir-akhir ini. Ambo memang sempat kesal karena tidak boleh masuk SMA. Tapi kini ambo sadar kalo Amak benar. PM adalah sekolah yang baik dan banyak yang ambo bis dipelajari disini. (N5M : 144)

Tadi sore, Kiai Rais memberi nasehat yang membuat ambo sadar kalau selama beberapa bulan ini ambo tidak bersikap baik kepada Amak. Semoga Amak bersedia memaafkan ambo supaya hati ambo tenang. (N5M : 145)

Beberapa kutipan di atas menggambarkan introspeksi yang tertuang dalam rangkain cerita *Negeri 5 Menara* seperti yang dilakukan oleh Alif bahwa dia menyadari kesalahannya karena

7. Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan pap yang diinginkan pihak lainnya." *The art of influencing and directing meaninsuch away*

to abatain their willing obedience, confidence, respect, and loyal cooperation in order to accomplish the mission”. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas.

Kepemimpinan berarti mempengaruhi orang-orang lain untuk mengambil tindakan, artinya seorang pemimpin harus berusaha mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat dipandang efektif apabila dapat membujuk para pengikutnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi mereka demi keberhasilan organisasi.¹³

Menurut Kihajar Dewantara, Pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing asuhannya. Dengan kata lain, beberapa asas utama dari kepemimpinan Pancasila adalah :

- a. Ing Ngarsa Sung Tuladha : Pemimpin harus mampu dengan sifat dan perbuatannya menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

¹³ Mochammad Teguh, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar (LKID)*. (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 69

- a. Penuh energi baik rohani maupun jasmani dan dapat bergiat terus menerus.
- b. Mempunyai stabilitas dalam emosi dan perasaan, artinya seseorang pemimpin tidak boleh berprasangka, berpikiran apriori.
- c. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang hubungan manusia.

- d. Mempunyai kemahiran dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.
- e. Mempunyai kecakapan mengajar dan dapat member semangat.
- f. Mahir dalam sosial agar terkonstruk kepercayaan dan kesetian kepada orang lain.
- g. Mempunyai kecakapan teknis untuk mengambil keputusan.¹⁴

Menurut Ordway Tead, bahwa timbulnya seorang pemimpin,
karena :

- a. Membentuk diri sendiri (*self constituted leader, self mademan, born leader*).
- b. Dipilih oleh golongan, artinya ia menjadi pemimpin karena jasa-jasanya, karena kecakapannya, keberaniannya dan sebagainya terhadap organisasi.
- c. Ditunjuk dari atas, artinya ia menjadi pemimpin karena dipercaya dan disetujui oleh pihak atasannya.¹⁵

Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

¹⁴ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), h. 50.

¹⁵ Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h.

Artinya:

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan, bahwa pemimpin dalam islam adalah mereka yang senantiasa mengambil dan menempatkan hukum Allah dalam seluruh aspek kepemimpinannya.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan. (N5M : 8)

Seiring waktu, pertemanan kami berenam sebagai Sahibul Menara semakin kuat. Pelan-pelan aku merasa Said tumbuh jadi pemimpin informal kami. Perawakannya yang seperti orangtua dan pemikirannya yang dewasa membuat kami menerimanya sebagai yang tedepan. Dia kerap menjadi tempat kita bertanya kata akhir kalau ada masalah. Aku sendiri mengagumi caranya melihat segala sesuatu dengan

Soft skills berupa kepemimpinan yang dimiliki seorang santri seperti Alif adalah hal yang baik dan wajib ditanamkan pada setiap pribadi peserta didik, karena dengan menjadi kepala asrama yang mendedikasikan waktu dan pikirannya maka disitulah letak jiwa

8. Serius

Dulmajid, kawan Maduraku yang lugu dapat jabatan yang mungkin paling tepat: salah seorang dari lima redaktur majalah Syams. Selama ini dia adalah sosok yang selalu serius dan keras hati untuk merebut target-targetnya. Misalnya, dia rela 1 bulan berturut-turut di perpustakaan hanya untuk mendalami zaman sejarah Marco Polo dan Ibnu Batutah. Kerja keras konsistensi melayari pulau-pulau ilmu seperti inilah yang melejitkan intelektualitasnya. Dari keluasan perbendaharaan, teori dan informasi ini, dia menulis dengan gagap gempita. Tulisan ilmiahnya bertebaran di berbagai media sekolah kami. (N5M : 304-305)

Dengan wajah berseri-seri dan senyum sepuluh senti menyilang di wajahnya, laki-laki ini hilir mudik di antara bangku-bangku murid baru, mengulang-ulang mantera ajaib ini di depan kami bertiga puluh. Setiap dia berteriak, kami menyalak balik dengan kata yang sama, man jadda wajada.

“Man jadda wajada,” teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini, dalam 3 jam ini, aku bertekad akan bersungguh-sungguh menjadi jasus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan. Bismillah. (N5M : 82)

9. Empati

Rasulullah sendiri amat menghargai muslim yang penuh empati. karea ini pula Rasulullah pernah bersabda :

“Mereka, orang-orang Asy’ari itu, adalah bagian dari saya, dan saya bagian dari mereka.” (HR. Bukhari Muslim).

Sementara aku? Semua pelajaran bagiku adalah kerja keras dan perjuangan. Yang aku syukuri, dua kawan cerdas ini orang baik yang selalu mau membantu dan berbagi ilmu. Mereka masih bersedia berulang-ulang menerangkan bab-bab yang aku tidak paham-paham berkali-kali. Aku mencoba menghibur diri bahwa aku tidak sendiri. Atang, Dulmajid dan

Tujuan pendidikan yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sebenarnya jika kita ulas makna tersebut maka sudah kurang relevan dengan kondisi pendidikan kita pada saat ini, faktanya banyak orang yang cerdas akan tetapi tidak bisa menempatkan kecerdasannya pada posisi yang benar, oleh karena itu melalui pendidikan *soft skills* seorang peserta didik tidak hanya dididik untuk menjadi manusia dengan kematangan intelektual akan tetapi dibarengi dengan kemampuan-kemampuan dasar

Setiap orang baik guru maupun murid sudah memiliki *soft skills* karena setiap insan dianugerahi *soft skills* oleh Allah SWT akan tetapi tidak semuanya dapat mengasah, mengembangkan dan memanfaatkannya. Banyak di antara kita tidak menyadari bahwa *soft skills* dapat membawa menuju kesuksesan, termasuk sukses dalam pembelajaran. Bahkan belakangan ini ada suatu gejala negatif yang muncul yakni gejala yang mendewakan uang, dengan uang manusia menjadi makhluk yang pragmatis, semuanya dapat diraih dengan uang termasuk nilai bagus sekalipun, pekerjaan bagus bahkan jabatan yang bagus, gejala ini mengecilkan peranan *soft skills*. Oleh karena itu melalui penanaman pentingnya *soft skills* dalam dunia pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang seutuhnya yang memiliki kecakapan hidup serta kepribadian yang baik.

Berbicara mengenai kesuksesan tentunya sangat berkaitan erat dengan *soft skills*, oleh karenanya ranah pendidikan tidak sekedar taksonomi duniawi saa, ilmu dan psikomotorik sebagai *hard skills*, namun

¹⁷ I Nyoman Sucipta, *Holistik Soft Skill*, (Denpasar : Udayana University Press, 2009), h. 1-2.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Islam berbasis *soft skills* adalah pendidikan yang mengintegrasikan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* sehingga peserta didik memiliki kepribadian muslim yang mampu mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya dan mensosialisasikan kemampuannya tersebut kepada khalayak dan bahkan juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.
2. Novel *Negeri 5 Menara* adalah novel trilogi pertama karya A. Fuadi, novel ini terinspirasi oleh pengalaman penulis, novel ini berisikan tentang perjalanan seorang anak bernama Alief yang memiliki cita-cita tinggi dari kecil, dinamakan *Negeri 5 Menara* karena simbol dari lima negeri di dunia. Menara impian itu adalah Menara Washington Monument yang merupakan impian Alif yang mempresentasikan benua Amerika. Menara Big Ben di London (Eropa) merupakan menara impian Raja. Menara Al Azhar di Mesir (Afrika) merupakan menara impian Atang. Menara Masjidil Haram di Mekkah (Asia/Arab) merupakan menara impian Baso dan Menara Monumen Nasional (Monas) di Jakarta merupakan menara impian Said dan Dulmajid yang ingin meneruskan mimpinya di negeri sendiri. Kelima menara inilah

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Bairut : Dar al-Fikr al-Arabi, 1962.
- al-Attas, Muhammad al-Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung : Mizan, 1998.
- Alder, Harry, *Boost Your Intelligence*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- al-Jundi, M. al-Sahad, *Qowa'id at-Tammiyah al-Istishadiyah fi al-Qanun al-Ju'ali wa al-Fiqh al-Islami*, Qahirah : Dar al-Mandah, 1985.
- al-Maraghi, Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Bairut : Daar Fikr, 1981.
- AL-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- an-Nabhani, Taqiyuddin, *Hakekat Berfikir Tentang Hidup*, Bogor : Thariqul Izzah, 2003.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, 1965, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Tharuq Tadirisiha*, Damaskus : Dar al-Nahdhah at-Tarbiyah
- _____, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, Bandung : IKAPI, 1989.
- _____, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Aziz, Abdul, Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj.Syarif Hade Masyah Makhfud Lukman Hakim, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Marimba, D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1964.

Mudlofir, Ali, *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.

Mujib, Abdul, *Hakikat Pendidikan Islam*, makalah tidak dipublikasikan PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 1997.

_____, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta : UII Press, 2002.

Mulyono, Iyo, *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai dengan Soft Skills*, Bandung : Yrama Widya, 2011.

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1998.

Nursito, *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*, Yogyakarta : Adicita, 2000.

Nursyam, *Pendidikan Soft Skills*, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/>, diakses 04 Mei 2012

Outra, Dianata Eka, *13 Rahasia Pribadi Sukses*, Jogjakarta : Penerbit Andi, 2006.

Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.

Pareek, Udai, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1996.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998.

Prastiwi, Wiwik Yuni, *Makalah Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Live Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Artikel , Malang : Infodiknas.com, 2011.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Ridha, Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, Mish : Daar al-Manar, 1373.

